

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tomat (*Solanum lycopersicum* (L.)) merupakan salah satu tanaman sayuran yang memiliki peran penting di Indonesia dan sangat digemari oleh masyarakat. Penggunaan buah tomat semakin luas, karena tomat merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

Buah tomat dapat dimanfaatkan dalam berbagai bentuk. Selain dikonsumsi sebagai buah segar, tomat juga sering digunakan sebagai bahan bumbu masakan. Tomat juga dapat diolah lebih lanjut menjadi berbagai produk industri, seperti jus buah, saus tomat, pasta, dan berbagai produk olahan lainnya. Tomat menjadi komoditas yang sangat berharga dan memiliki permintaan yang tinggi di pasar (Anton, Usman, Podesta dan Fitriani, 2021).

Tomat memerlukan penanganan yang hati-hati, terutama untuk meningkatkan hasil dan kualitas buah. Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2017, produksi tomat Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup besar selama empat tahun terakhir. Pada tahun 2013, produksi tomat mencapai 992.780 ton, namun kemudian terus menurun menjadi 915.987 ton pada tahun 2014 dan 877.792 ton pada tahun 2015. Produksi tomat kembali meningkat menjadi 883.233 ton pada tahun 2016 dan 962.845 ton pada tahun 2017. Fluktuasi produksi tomat di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah semakin terbatasnya ketersediaan lahan pertanian subur. Alih fungsi lahan pertanian ke lahan non pertanian juga turut berperan dalam penurunan produksi. Kuantitas dan kualitas tomat masih rendah dan belum dapat memenuhi permintaan konsumen secara maksimal. Untuk tujuan ini, perlu dilakukan pengelolaan lahan secara hati-hati dan pemilihan serta pemuliaan varietas unggul. dan penerapan teknik budidaya yang tepat (Sunaryanti dan Dwiyana, 2020).

Pupuk adalah bahan yang ditambahkan ke dalam tanah untuk meningkatkan kesuburan tanah dan pertumbuhan tanaman. Jenis-jenis pupuk yang umum digunakan antara lain pupuk kandang, kompos, dan pupuk organik lainnya. Pupuk

organik memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan pupuk anorganik, seperti meningkatkan struktur tanah, menjaga kelembaban, dan mendukung keberagaman mikroorganisme yang bermanfaat.

Pupuk kimia sejak diperkenalkan banyak petani cenderung meninggalkan penggunaan pupuk organik. Pupuk kimia memberikan hasil panen yang lebih banyak dan cepat, sehingga petani lebih memilihnya. Penggunaan pupuk kimia secara terus-menerus dapat menimbulkan dampak negatif, seperti pencemaran tanah yang pada akhirnya mempengaruhi populasi mikroorganisme penting dalam tanah. Hal ini dapat mengurangi kesuburan tanah dalam jangka panjang dan berpotensi merusak ekosistem pertanian (Burhan, 2022).

Perlakuan pupuk bokashi kambing dengan dosis 20 ton.ha<sup>-1</sup> (12 kg/petak) menunjukkan nilai tertinggi terhadap pertumbuhan tinggi tanaman, luas daun, jumlah cabang produktif, jumlah buah pertanaman, bobot buah pertanaman, bobot buah per ubinan dan bobot buah per hektar tanaman tomat (Wiratama dan Syakur, 2021).

Pemberian pupuk organik (kandang kambing) dengan dosis 6 kg per petak setara dengan 15 ton.ha<sup>-1</sup>, memberikan hasil yang lebih baik pada pertumbuhan dan hasil tanaman tomat. Variabel pengamatan diameter batang 45 HST menunjukkan rata-rata 3,79 cm, bobot buah tanaman tomat menunjukkan rata-rata 232,50 g, variabel pengamatan umur berbunga tanaman tomat dengan rata-rata 30 hari serta tinggi tanaman 45 HST, jumlah daun 15 dan 30 HST, diameter batang 15 HST (Burhan, 2022).

Terdapat interaksi antara media tanam dan dosis pupuk kambing terhadap tinggi tanaman (cm), diameter batang(mm), jumlah bunga (bunga), jumlah buah(buah), berat buah (g) dan diameter buah(mm). Hasil analisis perlakuan terbaik pada dosis 15 ton.ha<sup>-1</sup> (Anton, *et al.*, 2021).

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat interaksi nyata dosis pupuk kandang kambing dan jenis varietas tomat di media polybag terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat (*Solanum lycopersium* (L.))

### 1.3 Tujuan

Mengetahui interaksi nyata pemberian dosis pupuk kandang kambing terhadap pertumbuhan dan hasil pada tanaman tomat (*Solanum lycopersium* (L.)) varietas Gammara F<sub>1</sub>, Gustavi F<sub>1</sub>, Servo F<sub>1</sub>.

### 1.4 Hipotesis

Terdapat interaksi nyata pemberian dosis pupuk kandang kambing dan jenis varietas terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat (*Solanum lycopersium* (L.)).

